

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT INVESTASI (STUDI PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA TBK CABANG KUPANG)

Elis Seubelan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana
seubelanelis1@gmail.com

Herly M. Oematan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit investasi dan bagaimana pengendalian internal pada prosedur pemberian kredit investasi pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk Cabang Kupang. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan wawancara terhadap informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) PT. Bank Tabungan Negara Tbk Cabang Kupang telah menjalankan prosedur pemberian kredit investasi sudah sesuai dengan prosedur, dimulai dari sosialisasi kredit dari pihak yang berwenang, dilanjutkan dengan penyerahan dokumen-dokumen untuk memenuhi persyaratan, setelah itu dilakukan analisa kredit untuk mengetahui kredibilitas debitur dan terakhir debitur menunggu pencairan atas pengajuan kreditnya. (2) PT. Bank Tabungan Negara Tbk Cabang Kupang telah melakukan pengendalian internal pada prosedur pemberian kredit investasi dengan baik sesuai dengan lima komponen pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan.

Kata Kunci: Kredit Investasi, Pengendalian Internal, Prosedur, Pemberian Kredit

ABSTRACT

This study aims to find out how the procedures for granting investment credit is and how to internal control the procedure for granting investment credit at PT. State Savings Bank Tbk Kupang Branch. The research approach used in this research is descriptive qualitative. The type of data used in this study is qualitative data, the data source used in this research is primary data, the data collection technique used is by conducting interviews with informants. The results showed that (1) PT. Bank Tabungan Negara Tbk Kupang Branch has carried out the procedure for granting investment credit in accordance with the procedure, starting from the socialization of credit from the authorities, followed by the submission of documents to meet the requirements, after that a credit analysis was carried out to determine the credibility of the debtor and finally the debtor was waiting for disbursement. on the credit application. (2) PT. The State Savings Bank Tbk Kupang Branch has carried out internal control on the procedure for granting investment credit properly in accordance with the five components of internal control, namely the control environment, risk assessment, control activities, information and communication and monitoring.

Keywords: Investment Credit, Internal Control, Procedure, Credit Grant

PENDAHULUAN

Dalam usaha pemerintah untuk mewujudkan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan pemerataan pembangunan nasional khususnya pada bidang ekonomi, pemerintah memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui program-program yang dirancang dengan tujuan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu program pemerintah yaitu pada bidang perbankan.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan dinyatakan bahwa Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Oleh karena itu lembaga perbankan diharapkan peran sertanya untuk menyukseskan pembangunan ekonomi melalui jasa perkreditan yang sangat dibutuhkan masyarakat untuk pengembangan usahanya.

Kredit investasi merupakan kredit jangka menengah dan panjang untuk investasi barang modal seperti pembangunan pabrik, pembelian mesin dan lain-lain (Ramadhani, 2016). Karena kredit investasi ini berjumlah besar, pemberian kredit ini mempunyai risiko yang lebih besar daripada jenis kredit lainnya, sehingga pihak bank sebagai penyedia dana kredit pasti tidak begitu saja akan memberikan dana tersebut kepada debitur.

PT. Bank Tabungan Negara Tbk Cabang Kupang pada bagian kredit mempunyai tugas dan fungsi menyalurkan dana kepada nasabah dalam bentuk kredit dan melakukan penarikan kembali beserta bunganya sesuai dengan ketentuan, hal ini mengakibatkan kekayaan dana tidak terjamin keamanannya. Untuk menghindari terjadinya kredit macet dalam jumlah besar maka perlu adanya sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien dalam pemberian kredit, agar hal-hal yang merugikan perusahaan dapat dihindari sedini mungkin.

Pada penelitian sebelumnya, (Nurmala, 2015) telah melakukan penelitian tentang analisis pengendalian internal pada prosedur pemberian kredit usaha dengan menggunakan analisis kualitatif, di mana hasilnya

menunjukkan bahwa pengendalian intern terhadap prosedur pemberian kredit sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat bagaimana ketat dan selektifnya prosedur dalam meneliti dan menyeleksi calon nasabah sebelum yang mau akad kredit disetujui oleh pihak bank. (Hadiati, 2010) melakukan penelitian tentang evaluasi pengendalian internal pemberian kredit dengan menggunakan analisis kualitatif, dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal yang kurang efektif karena kurang menjaga independensi, efektivitas dan efisiensi kerja.

Pengendalian internal yang memadai diharapkan dapat menjamin proses pemberian kredit tersebut akan dapat terhindar dari penyelewengan dan kesalahan yang akan terjadi. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Internal Pada Prosedur Pemberian Kredit Investasi (Studi Pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk Cabang Kupang)”

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Safitri, 2015) bahwa teori agensi dimana pengelolaan perusahaan diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Teori ini tidak hanya menguatkan pelaksanaan pemberian kredit tetapi juga mempertegas bahwa pelaksanaan sistem pengendalian internal perlu ditunjang dengan terselenggaranya pengendalian internal yang memadai dalam bidang perkreditan berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam perusahaan.

Sistem Pengendalian Internal

Pada 1992 COSO merilis kerangka pengendalian internal dengan pengertian pengendalian internal yaitu suatu proses dipengaruhi oleh entitas dewan direksi, manajemen dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian sasaran yang berkaitan dengan operasional, pelaporan dan kepatuhan (IBI, 2019:93-94)

Komponen Sistem Pengendalian Internal

Kerangka COSO menjabarkan pengendalian intern dalam lima komponen. Lima komponen, yaitu:

- a. Lingkungan Pengendalian (*control environment*)
- b. Penilaian Resiko (*risk assessment*),
- c. Aktivitas Pengendalian (*control activities*)
- d. Informasi dan Komunikasi (*information and communication*),
- e. Aktivitas pemantauan (*monitoring activities*)

Kredit

Pengertian kredit pada pasal 1 angka 11 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur kredit menurut (Ismail, 2015) yakni:

- a. Debitur dan kreditur
- b. Perjanjian
- c. Jangka waktu
- d. Balas jasa
- e. Kepercayaan
- f. Risiko

Kredit Investasi

Menurut (Kasmir, 2002:109) “kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi”.

Prinsip Pemberian Kredit

Menurut (Abdullah & Tantri, 2017:173-175) kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P, yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*. Sedangkan dengan analisis penilai

7P kredit adalah *Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*

Pemberian Kredit

Menurut (Dahlan, 2004:165) “penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Oleh karena itu sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga”.

Prosedur Pemberian Kredit

Kasmir (2011) mengatakan prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda.

- a. Pengajuan berkas-berkas
- b. Penyelidikan berkas pinjaman
- c. Wawancara I
- d. *On the spot*
- e. Wawancara II
- f. Keputusan kredit
- g. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya
- h. Realisasi kredit
- i. Penyaluran/penarikan dana

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai sistem pengendalian internal dan prosedur pemberian kredit pada Bank Tabungan Negara.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data. Dalam penelitian ini data yang diambil berupa data wawancara terkait prosedur pemberian kredit dan sistem pengendalian internal. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer.

Fokus penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada sistem pengendalian internal pada prosedur pemberian kredit investasi.

Informan Penelitian

Informan penelitian diperoleh dengan cara *key person* atau memilih informan yang dianggap berkompeten dan terkait langsung dengan objek penelitian. (Safitri, 2015)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka
2. Studi Lapangan
 - a. Wawancara
 - b. Observasi
 - c. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dibuat oleh Miles dan Huberman yang dikutip (Sugiyono, 2015), aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
2. Reduksi Data (*Data Reduction*)
3. Penyajian Data (*Display Data*)
4. Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Prosedur pemberian kredit investasi pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk Cabang Kupang

- a. Proses pemberian kredit investasi

Pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Tabungan Negara Cabang Kupang tidak langsung begitu saja tetapi melalui prosedur yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa bentuk PT. Bank Tabungan Negara Cabang Kupang telah melakukan serangkaian prosedur saat pemberian kredit investasi kepada nasabah agar mengetahui dengan benar tentang identitas dan usaha yang dilakukan oleh nasabah.

- b. Pelaksanaan analisis kredit dengan 5C dan 7P

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa bentuk PT. Bank Tabungan Negara Cabang Kupang melakukan analisa kredit dengan berpedoman pada kriteria penilaian 5C dan 7P untuk membuktikan bahwa nasabah tersebut layak diberikan kredit investasi.

- c. Hal-hal yang menjadi acuan bahwa kredit yang diajukan oleh debitur telah usai

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nasabah diberikan batas waktu saat melakukan kredit investasi sehingga tidak terlalu lama bagi bank untuk menerima

kembali pinjaman yang diberikan dan diharapkan dalam batas waktu tersebut usaha yang dilakukan oleh nasabah sudah berjalan normal sehingga nasabah dapat mengembangkan usahanya.

- d. Batas minimal dan maksimal nominal kredit yang dapat diajukan oleh debitur

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara Cabang Kupang tidak menetapkan batasan minimal dan maksimal bagi nasabah yang akan mengajukan kredit tetapi ada tahapan yang harus dilewati dan disesuaikan dengan kebutuhan nasabah dalam membangun usaha dan kemampuan membayar angsuran.

- e. Calon debitur mampu dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar kredit

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara Cabang Kupang saat memberikan kredit investasi akan melakukan analisa kredit dengan sebaik-baiknya agar mampu menilai kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban membayar angsuran sehingga tidak ada masalah saat kredit sementara berjalan.

- f. Jaminan kredit investasi oleh debitur

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara Cabang Kupang tidak hanya memberikan kredit begitu saja tetapi ada barang yang dijamin oleh nasabah sehingga jika di suatu waktu ada permasalahan seperti nasabah tidak mampu membayar angsuran maka bank dapat menggunakan barang jaminan yang ada.

- g. *Monitoring* atas pinjaman yang telah diberikan pada nasabah

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara Cabang Kupang selain memberikan kredit juga memperhatikan penggunaan kredit yang digunakan. Bank melakukan *monitoring* terjadwal sesuai dengan peraturan dan memantau keadaan di lapangan untuk dijadikan bahan evaluasi.

- h. Kredit menjadi bermasalah/macet

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa saat berada dalam masa kredit, berkaitan dengan keadaan usaha dan keadaan pendukung lainnya terkadang nasabah tidak mampu membayar angsuran kredit.

- i. Gejala-gejala yang sering muncul ketika kredit tersebut akan mengalami masalah/macet

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa saat nasabah ada dalam

keadaan kredit bermasalah dapat diketahui oleh pihak bank dengan gejala keterlambatan membayar angsuran.

j. Upaya-upaya yang dilakukan jika kredit bermasalah/macet sudah mulai teridentifikasi

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa bank dapat melakukan restrukturisasi kredit sehingga mengurangi pembayaran angsuran di beberapa bulan ke depan dan pelelangan jika nasabah tidak mampu membayar angsuran lagi.

2. Pengendalian internal pemberian kredit investasi pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk Cabang Kupang

Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi dan dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah diterapkan.

a. Peranan pengendalian internal

Pengendalian internal berperan penting dalam perusahaan yang dapat dituangkan dalam peraturan atau SOP sehingga dapat menjawab tujuan perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal berperan dengan baik di PT. Bank Tabungan Negara Cabang Kupang dengan adanya surat edaran, standar operasional kerja dan memo yang digunakan untuk mengatur agar karyawan bekerja sesuai tujuan perusahaan.

b. Pertumbuhan dan perkembangan dengan adanya pengendalian internal

Adanya pengendalian internal juga diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan termasuk di PT. Bank Tabungan Negara Cabang Kupang.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal jika diterapkan dengan baik maka akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan termasuk di PT. Bank Tabungan Negara.

c. Sistem pengendalian internal

Dalam sistem pengendalian internal ada 5 komponen yang berperan yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pengendalian.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal di PT. Bank Tabungan Negara Cabang Kupang telah berjalan dengan baik dan berperan penting dalam memajukan perusahaan karena banyak hal buruk yang akan bisa dicegah jika sistem pengendalian internal diterapkan dengan benar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan, maka diperoleh pembahasan seperti berikut:

Prosedur Pemberian Kredit Investasi Pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk Cabang Kupang

Prosedur pemberian kredit investasi pada PT. Bank Tabungan negara Tbk Cabang Kupang dilakukan dalam serangkaian tahapan seperti yang telah dijelaskan oleh GPG dan TP. Dalam tahap persiapan/ penyelidikan data kredit dilakukan penilaian terhadap latar belakang perusahaan debitur, maksud dan tujuan mengajukan kredit, besarnya kredit yang diajukan dan jangka waktu yang dibutuhkan untuk melunasi kredit tersebut, cara debitur membayar angsuran kredit dan jaminan kredit yang diajukan oleh debitur. Seperti yang disampaikan oleh NAN.

Setelah nasabah mengisi dokumen tersebut maka pihak Bank akan melakukan verifikasi terhadap kebenaran dokumen atau melakukan penyelidikan berkas pinjaman. Terkait hal ini, apabila ada dokumen-dokumen debitur yang masih kurang atau belum jelas dapat dilengkapi. Di PT. Bank Tabungan Negara Tbk Cabang Kupang hanya dilakukan wawancara satu kali saja terkait kelengkapan dan keakuratan berkas-berkas yang diberikan oleh debitur termasuk petugas bank melakukan peninjauan ke lapangan terkait usaha yang dilakukan oleh debitur.

Setelah itu, keputusan kredit diberikan oleh pihak bank untuk menyetujui atau menolak kredit tersebut. Apabila ditolak maka pihak bank dapat menginformasikan dengan melakukan panggilan telepon atau mengundang debitur ke bank, namun jika pengajuan kredit disetujui dibuat Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SPPK). SPPK diberikan ke debitur dan akan dijadwalkan untuk menandatangani akta kredit. Selesai tanda tangan akta kredit

dilanjutkan dengan pencairan sesuai dengan kebutuhan dari debitur.

Setelah itu dilakukan monitoring ke usaha, dicek dana yang diberikan digunakan untuk usaha atau tidak. Selanjutnya dicek kecepatan pembayaran angsuran setiap bulan. Jika dimonitoring ditemukan bahwa usaha terjadi penurunan yang bukan berasal dari kesalahan pemilikanya, bank dapat menolong dengan melakukan restrukturisasi kredit. Tetapi jika penurunan pendapatan usaha merupakan kelalaian pemilik seperti penggunaan uang untuk kepentingan pribadi bukan untuk usaha maka masuk dalam kategori kredit bermasalah dan akan dilakukan lelang jaminan.

Nasabah NAN, MB dan IG yang mengajukan kredit investasi membenarkan bahwa prosedur pemberian kredit telah dilakukan dengan serangkaian prosedur, dimulai dari persiapan berkas yang dilakukan oleh nasabah, dilanjutkan dengan pengecekan oleh pihak bank atas berkas-berkas yang diberikan oleh nasabah sampai pada proses tanda tangan akad kredit yang merupakan akhir dari prosedur pemberian kredit untuk akhirnya terjadi pencairan kredit. NAN, MB dan IG juga menyatakan bahwa pihak bank juga melakukan *monitoring* terhadap pinjaman yang diberikan dengan melakukan *survey* ke tempat usaha investasi dijalankan dan mengajukan beberapa pertanyaan terkait usaha tersebut kepada nasabah.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap GPG dan TP serta nasabah NAN, MB dan IG dapat dinyatakan bahwa PT. Bank Tabungan Negara Tbk Cabang Kupang menunjukkan prosedur pemberian kredit telah dilakukan dengan rangkaian yang benar. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmala, 2015) bahwa prosedur pemberian kredit yang dilakukan ketat dan selektif dalam meneliti dan menyeleksi calon nasabah sebelum akad kredit yang disetujui oleh pihak bank.

1. Pengendalian Internal Pemberian Kredit Investasi Pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk Cabang Kupang

Pengendalian internal pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk Cabang Kupang dilakukan berdasarkan 5 komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (IBI, 2019). Lingkungan pengendalian PT. Bank Tabungan

Negara Cabang Kupang diisi dengan orang-orang berkompeten yang berintegritas dan memiliki nilai etika, komitmen atas kompetensi, filosofi dan gaya operasi tertentu yang cukup menunjukkan tindakan-tindakan kreatif, struktur organisasi yang jelas yang menerangkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab bagi semua direksi maupun karyawan.

Penilaian resiko dilakukan atas kemungkinan salah saji laporan keuangan yang meliputi kejadian-kejadian internal dan eksternal yang timbul seperti dalam melakukan analisa kredit pada prosedur pemberian kredit investasi adalah dengan meninjau kredibilitas debitur sehingga diperlukan teknologi informasi yang baik agar dapat menilai resiko terhadap debitur dengan tepat.

Aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh Bank BTN Cabang Kupang sudah baik karena pemberian kredit hanya diberikan otorisasi oleh pejabat yang berwenang dalam hal ini divisi kredit. Dilanjutkan dengan adanya bukti pemberian kredit masuk dibuat menjadi beberapa rangkap dan didistribusikan kepada bagian yang berbeda guna kepentingan pengawasan internal. Selain itu saldo kredit yang ada dijamin perlindungannya dari kemungkinan besar adanya penipuan dan pencatatan dalam jurnal pemberian kredit didasarkan pada bukti kredit masuk yang telah di otorisasi oleh pejabat yang berwenang dan dilampiri dengan dokumen lengkap.

Informasi dan komunikasi terlihat dari adanya sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan yang menunjukkan semua transaksi pemberian kredit yang sah yaitu mulai dari adanya pemberitahuan yang dikomunikasikan antara pihak bank dan pihak debitur lalu dilanjutkan dengan adanya Surat Persetujuan Pemberian Kredit dan Akta Kredit yang dilakukan kedua belah pihak.

Pemantauan dilaksanakan oleh pihak manajemen yaitu bagian analis kredit. Analis kredit melakukan pemantauan dalam rangka menilai efektivitas rancangan dan operasi pengendalian internal pemberian kredit. Pemantauan ini dilakukan satu tahun 2 kali atau setiap 6 bulan sekali. Hal ini untuk menjadi tindak lanjut pihak bank terhadap debitur.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap GPG dan TP dapat dinyatakan bahwa PT. Bank Tabungan Negara Tbk Cabang Kupang telah

melakukan pengendalian internal berdasarkan 5 komponen pengendalian internal dengan baik. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Nurmala (2015), Fibriyanti dkk (2018), dan Prastiwi (2017) dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa pengendalian internal telah dilakukan dengan baik terhadap bank-bank yang diteliti berdasarkan lima komponen tersebut, sedangkan berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadiati (2010) karena PT. Bank Riau belum melakukan pengendalian internal dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti membuat kesimpulan bahwa:

1. PT. Bank Tabungan Negara Tbk Cabang Kupang telah menjalankan prosedur pemberian kredit investasi sudah sesuai dengan prosedur, dimulai dari sosialisasi kredit dari pihak yang berwenang, dilanjutkan dengan penyerahan dokumen-dokumen untuk memenuhi persyaratan, setelah itu dilakukan analisa kredit untuk mengetahui kredibilitas debitur, setelah itu jika debitur memiliki kredibilitas yang baik dan diterima pengajuan kreditnya maka akan diberikan Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SPPK) dan melakukan penandatanganan Akta Kredit, lalu apabila ada dokumen-dokumen yang masih dibutuhkan maka debitur harus memenuhinya dan terakhir debitur menunggu pencairan atas pengajuan kreditnya.
2. PT. Bank Tabungan Negara Tbk Cabang Kupang telah melakukan pengendalian internal pemberian kredit investasi dengan baik sesuai dengan lima komponen pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka ada beberapa saran terkait penelitian ini yaitu:

1. Bagi pihak Bank BTN agar prosedur terkait pemberian kredit investasi dapat dibuat dalam bentuk *hard copy*, hal ini juga

bermanfaat bagi administrasi. Agar mempermudah nasabah atau calon nasabah nanti dalam memahami alur prosedurnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya dengan judul penelitian yang sama agar memperluas penelitian ini dengan melibatkan lebih banyak nasabah sebagai responden penelitian. Penelitian bisa dilakukan secara kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner (via *google form*) karena jika melakukan wawancara langsung sedikit terkendala terkait dengan kehadiran dan waktu dari nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Tantri, F. (2017). *Bank Dan Lembaga Keuangan* (4th ed.).
- Dahlan, S. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fibriyanti, Y. V., & Wijaya, O. I. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Pd. Bpr Bank Daerah Lamongan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 789. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v3i2.162>
- Hadiati, D. (2010). *Analisis Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit PT. Bank Riau Cabang Bangkinang Dan Perbandingannya Pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- IBI. (2019). *Pedoman Dan Strategi Audit Intern Bank*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2015). *Akuntansi Bank Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah*. Prenada Media Group.
- Kasmir. (2002). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurmala. (2015). *Analisa Pengendalian Intern Terhadap Prosedur Pemberian Kredit Griya BNI Pada BNI LNC Palembang*. 40–50.
- Prastiwi, D. R. (2017). *Analisis Pengendalian Intern Sistem*

Pemberian Kredit Berbasis COSO.

- Ramadhani, R. (2016). *Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Kredit Investasi Pada PT. Bank Bukopin Tbk. Cabang Pare Pare.* Hasanuddin University, Makassar.
- Safitri, A. (2015). *Analisis Efektivitas Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perkreditasn Pada Bank Perkreditan Rakyat Kedung Arto di Kota Semarang.*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, 63 (1998).